

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati

1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati merupakan suatu lembaga pendidikan Islam Menengah Atas Swasta yang terletak di Desa Asempapan, merupakan desa yang paling selatan dan paling timur untuk wilayah Kecamatan Trangkil dan tapal batas Kecamatan Wedarijaksa.

Dilihat dari letak geografisnya MA Silahul Ulum Asempapan dibatasi oleh :

- a. Sebelah Utara , tanah karas Bapak Sukardi.
- b. Sebelah Timur, tanah karas Bapak H. Hasan.
- c. Sebelah Selatan, sungai dan jalan desa.
- d. Sebelah Barat, jalan raya Juwana Tayu Km 08.

Secara lebih jelas untuk mengetahui lokasi MA Silahul Ulum bisa ditempuh dari terminal Juwana naik bus jurusan juwana Tayu atau naik bus double jurusan Sarang Tayu atau sebaliknya.

Dari ibukota Kecamatan Trangkil yaitu dari Kantor Kecamatan Trangkil bisa ditempuh ke arah timur kira-kira 5 km, melewati Desa Trangkil, PG Trangkil, perumahan penduduk, persawahan sampai ke desa Rejoagung, ke arah utara sampai ke desa Guyangan, lalu ke selatan lewat jalan raya Tayu Juwana, melewati desa Sambilawang dan sampailah ke desa Asempapan.

MA Silahul Ulum terletak di atas tanah seluas kurang lebih 219 m² yang merupakan tanah Yayasan Silahul Ulum dengan atas nama Drs. H. Sahal.¹

¹ Surat Ukur Tanah, Nomor : 1859/3/1996

2. Keadaan Siswa

Siswa MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena letak MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yang strategis dan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah di Desa Asempapan Trangkil Pati. Sehingga warga yang ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan memilih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati sebagai tempat untuk bersekolah.

Selama 10 tahun keadaan siswa semakin meningkat, jika pada tahun 2004 hingga 2005 hanya terdiri 9 ruang yaitu 3 kelas untuk rombongan belajar kelas X, 3 kelas untuk rombongan belajar kelas XI, dan 3 kelas untuk rombongan belajar kelas XII. Maka pada tahun 2016 hingga 2017 telah meningkat menjadi 12 ruang yang terdiri dari 4 kelas untuk rombongan belajar kelas X, 4 kelas untuk rombongan belajar kelas XI, dan 4 kelas untuk rombongan belajar kelas XII. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai keadaan siswa dari tahun 2004 hingga 2017 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Siswa Sejak Tahun 2004 – 2005 s/d Tahun 2016– 2017

NO	TH.PELAJARAN	KLS X	KLS XI	KLS XII	JUMLAH	KETERANGAN
1.	2004 - 2005	104	104	98	306	9 ruang
2.	2005 - 2006	112	100	104	316	9 ruang
3.	2006 - 2007	169	101	99	369	11 ruang
4.	2007 - 2008	118	164	100	382	11 ruang
5.	2008 - 2009	163	117	167	447	11 ruang
6.	2009 – 2010	141	163	114	420	10 ruang
7.	2010 – 2011	198	128	139	465	13 ruang
8.	2011 - 2012	166	175	123	464	13 ruang
9.	2012 - 2013	154	160	168	482	13 ruang

NO	TH.PELAJARAN	KLS X	KLS XI	KLS XII	JUMLAH	KETERANGAN
10	2013-2014	125	137	147	409	12 ruang
11	2014-2015	121	120	130	371	12 ruang
12	2015-2016	149	104	113	366	12 ruang
13	2016-2017	169	142	96	407	12 ruang

3. Sarana Prasana

Sarana yang dimiliki oleh MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Sarana dan Prasarana MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017²**

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Belajar	12	Baik
2.	Ruang Guru	3	Baik
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	2	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang B P	1	Baik
7.	Ruang U K S	1	Baik
8.	Ruang Komputer	1	Baik

² Data Inventaris MA Silahul Ulum, Th. 2016

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN
9.	Ruang Koperasi	1	Baik
10.	Ruang Laboratorium	2	Baik
11.	Musholla	1	Baik
12.	Kamar Mandi / W C Guru	2	Baik
13.	Kamar Mandi / W C Siswa	8	Baik
14.	Tempat Parkir Kendaraan	1	Baik
15.	Guru/Karyawan	1	Baik
16.	Tempat Parkir Kendaraan Siswa	-	-
17.	Bengkel / Ruang Keterampilan	1	Baik
18.	Ruang Osis / H S S U Asrama Siswa Putera / Puteri	-	-

Selain memiliki tanah yang digunakan untuk bangunan juga memiliki tanah untuk sarana lainnya; misalnya untuk lapangan olahraga, yang terdiri dari lapangan bola volley, bola basket, dan sepak bola. Selain itu juga memiliki lapangan untuk upacara bendera dan sarana untuk latihan pramuka, sehingga dengan sarana prasarana di atas dapat menjadi bukti bahwa pendirian MA Silahul Ulum telah memenuhi syarat pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pendidikan.

4. Keadaan Bangunan

Keadaan bangunan yang dimiliki MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati meliputi:

- a. Gedung belajar berlantai tiga dan dua
- b. Bangunan terbuat dari tembok berlantai keramik.
- c. Pagar keliling terdiri dari tembok dan besi dengan pintu gerbang permanen.
- d. Penerangan setiap kelas dengan listrik.
- e. Bel elektronik setiap kelas.
- f. Sound tiap ruang kelas permanen.

- g. Halaman sekolah berpaving dan dilengkapi dengan taman sebagai penyejuk dan penyebar udara dengan keamanan dan kenyamanan yang terjamin

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa sarana di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yang tidak difungsikan misalnya ada beberapa *sound system* di ruang kelas yang mati karena rusak yang belum dibenahi oleh pihak madrasah.

5. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Kurikulum

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga edukatif yang terdiri dari para guru dan Kepala Madrasah secara langsung diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan lembaga yang telah digariskan oleh Yayasan. Tenaga Guru sebagian besar telah memiliki kompetensi di bidangnya, dengan akta dan keilmuan yang dimiliki diharapkan menghasilkan out put yang optimal yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Guru mengajar dan mendidik sesuai dengan disiplin ilmu yang telah dimilikinya.

Tabel 4.3

**Keadaan Guru MA Silahul Ulum
Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	N A M A	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN	MAPEL
1.	Muslikun, S.Pd.	L	S1 Akuntansi	Guru/ Kepala MA	Ekonomi
2.	KH. Abdul Hadi	L	Ponpes	Guru	Fqh,Us.Fqh
3.	KH. Abdul Hamid	L	Ponpes	Guru	Tasyre'
4.	KH. Sami'un Jazuli	L	Ponpes	Guru	Tasyre'
5.	KH. Marham Adib	L	Ponpes	Guru	Hadits
6.	KH. Moh. Sahal	L	Ponpes	Guru	Tafsir
7.	Drs. Sulargo	L	S1 Bhs.Sastra	Guru	B.Ingggris
8.	Supriyadi, S.Pd.I.	L	S1 PAI	Guru/wakasis	B. Arab
9.	Ratri Nur F, S.PI	P	S1 Perikanan	Guru	Biologi

NO	N A M A	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN	MAPEL
10.	Ali Thohar, S.Pd.I	L	S1 PAI	Guru	Penjaskes
11.	Juyati, BA.	p	D3 B.Indonesia	Guru/ Wakakur	B.Indonesia
12.	Suparno, S.Ag.	L	S1 PAI	Guru	Aqid, SKI
13.	Eny wati, S.Pd.	P	S1 Antropologi	Guru	Sosiolog,SB
14.	Jamiatun, S.Ag.	p	S1 PAI	Guru	Aqidah, SB
15.	Drs. Landung SP	L	S1 Geografi	Guru	Geografi
16.	Sri Supinah, S.Ag.	P	S1 PAI	Guru	Al Qur'an H
17.	Eri Rahmawati, S.S.	P	S1 Sast.Inggris	Guru	B.Inggris
18.	Pranoto, S.Pd.	L	S1 PKn	Guru	PKn
19.	Dra. Yumiati	P	S1 Kimia	Guru	Kimia,Fisika
20.	RetnosriSetyaningsih, S.Pd	P	S.1 B.Inggris	Guru	B.Inggris
21.	Ida Murjiningsih, S.Pd.	p	S1 Statistik	Guru	Matematika
22.	Moh.Abbad, S.Kom.M.Par	L	S1 Telk.Inform	Guru/Wakasar	T I K
23.	K.Moh.Sholih	L	Ponpes	Guru	Alfiyah
24.	Ana Yuli K. S,Pd.	P	S1 B.Indonesia	Guru	B.Indonesia
25.	KH. Syakur	L	Ponpes	Guru	Alfiyah
26.	K. Abdul Khaliq	L	Ponpes	Guru	B.Arab
27.	Ady Supriyanto, SE.	L	S1 Ekonomi	Guru/BK	Ekonomi
28.	Selamet	L	S1 PAI	Guru	Penjas Orkes
29.	Jauhari Mubarak, SH	L	S1 Hukum	Guru/wakahum	TIK
30.	Asni Nurlaela, S.Ag	P	S1 PAI	Guru	Aqidah A
31.	Mashudi, M.Pd.I	L	S 2 PAI	Guru	Al-Qur'an H
32.	Subhatun, S.Psi.I	P	S1	BK	
33.	Siti Aminah, S.Pd.I	P	S1 PAI	BK	
34.	Hj. Muhimmah, S.Pd	P	S 1	BK	

Begitu juga para karyawan yang mengelola ketatausahaan telah memiliki kemampuan di bidangnya, yang meliputi pengelolaan data, dokumentasi, penyediaan data, serta komputerisasi.

Tabel 4.4
Keadaan Karyawan MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	N A M A	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Siti Aminah, S.Pd.I	P	S 1	Tata Usaha
2.	Ummu Faiqoh	P	MA	Tata Usaha
3.	Sholihul Huda	L	MA	Tata Usaha
4.	Imam Hanafi	P	MA	Penjaga
5.	Aspiyah	P	S 1	Petugas Koperasi
6.	Siti Nadhiroh	P	MA	Petugas Koperasi
7.	Endang Masrifah, S.Fil.I	P	S 1	Petugas
8.	Edi Susanto	L	MA	Perpustakaan Satpam

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dari tahun ke tahun mengalami pasangsurut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penerimaan siswa baru.

Pada Tahun 2016/2017 MA Silahul Ulum memiliki 366 siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 149, kelas XI berjumlah 104 siswa dan kelas XII sebanyak 113 siswa. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5³
Keadaan Siswa MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	TOTAL
		L	P		
1.	X. A	20	16	36	169
2.	X. B	17	18	35	
3.	X. C	33		33	
4.	X.D		35	35	
5.	X. E		30	30	
6.	XI IPA	6	32	38	142
7.	XI IPS 1	34	-	34	
8.	XI IPS 2	-	36	36	
9.	XI IPS 3	17	17	34	
10.	XII IPA	3	19	22	96
11.	XII IPS 1	15	21	36	
12.	XII IPS 2	16	22	38	
	JUMLAH	161	246	407	407

c. Kurikulum

MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil adalah bernaung di bawah Kantor Wilayah Departemen Agama Profinsi Jawa Tengah cq adalah Kepala Kantor Bidang Pembinaan Perguruan Islam. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tahun 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dijabarkan menjadi Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Untuk materi umum oleh Team Departemen Pendidikan Nasional
- 2) Untuk materi agama oleh Team Departemen Agama

³ Data Penerimaan Siswa Baru MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil, Tahun 2016/2017

3) Muatan Lokal terdiri dari kajian Kitab Kuning oleh MA. Silahul Ulum sendiri

Muatan lokal yang terdiri dari kitab kuning tersebut sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia karena pada dasarnya kurikulum tersebut bersifat memperkuat materi pembelajaran.

d. Ekstra Kurikuler

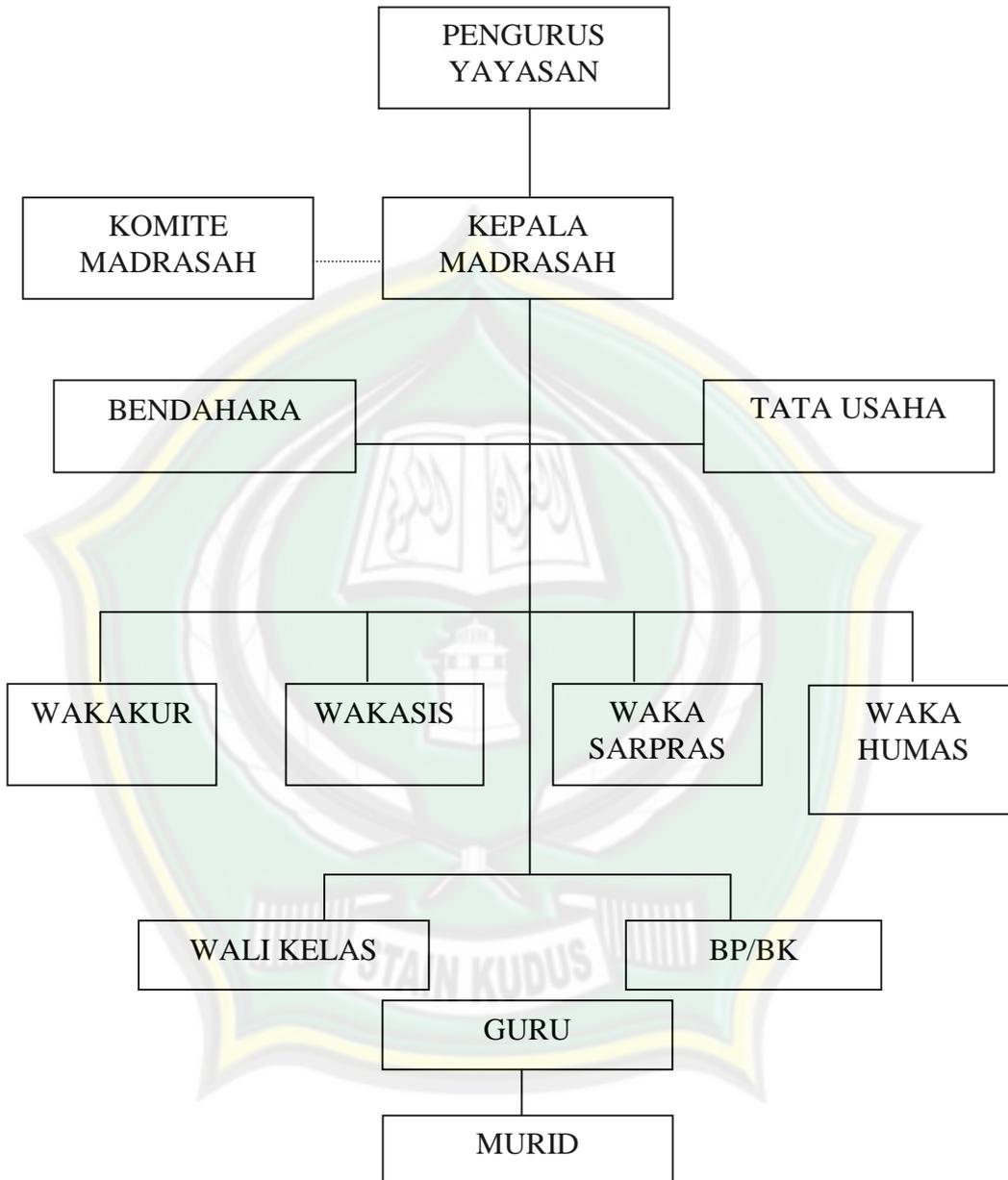
Disamping kegiatan belajar mengajar di pagi hari, MA Silahul Ulum juga mengadakan pelajaran ekstrakurikuler pada sore hari dalam usaha ikut mengembangkan bakat dan keahlian para siswa. Sekaligus sebagai pengayaan bagi mereka yang telah menguasai atau telah tuntas dan sebagai remedial bagi mereka yang mengalami kekurangan pada bidang-bidang mapel tertentu.

Tabel 4.6

**Kegiatan Ekstra Kurikuler MA Silahul Ulum
Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/ 2017**

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU / HARI	PENGAMPU	KET.
1.	Pramuka	Jum'at	Sholihin dkk	
2.	Pembelajaran	Ahad	K. Moh Sholih dkk	
3.	Kitab	Kamis	Supriyadi, S.Pd.I dkk	
4.	BTA	Sabtu	Selamet, S.Pd.I	
5.	Bola Volly Menjahit	Jum'at	Susanti	

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MA. Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati⁴



Keterangan :

..... : Garis Koordinasi

_____ : Garis Komando

⁴ Data Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Tahun 2016/2017, dikutip tanggal 9 Mei 2017.

Adapun nama-nama dari struktur di atas adalah sebagai berikut :

Pengurus Yayasan	: H. Supalal, M.Pd
Komite Madrasah	: KH. Abdul Hamid
Kepala Madrasah	: Muslikun, S.Pd
Tata Usaha	: Siti Aminah, S.Pd.I Sholihul Huda UmmuFaiqoh
Waka Kurikulum	: Moh. Abbad, S.Kom, M.M.Par, M.
Waka Kesiswaan	: Supriyadi, S.Pd.I
Waka Sarpras	: Ady Supriyanto, SE
Waka Humas	: Jauhari Mubarak, SH
BP/BK	: Kelas X : Hj. Muhimmah, S.Pd Kelas XI : Siti Aminah, S.Pd.I Kelas XII : Subhatun, S.Pd
Wali Kelas	: X A : Ratri Nur Fadiati, S.Pi X B : Ana Yuli K, S.Pd X C : Retna Sri Setyaningsih, S.P X D : Bulawi, S.Pd X E : Eny Wati, S.Pd XI IPA : Dra, Yumiati XI IPS 1 : Selamat, S.Pd.I XI IPS 2 : EriRahmawati, S.S XI IPS 3 : Mashudi, M.Pd XII IPA : Ida Murjiningsih, S.Si XII IPS 1 : Sri Supinah, S.Ag XII IPS 2 : Pranoto, S.Pd

B. Data Penelitian

1. Pelaksanaan Teknik Supervisi *Sharing of Experience* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dengan cara guru mengadakan evaluasi diri tentang perkembangan profesinya yang mengacu pada penilaian kepala sekolah yang berupa lembar, kemudian guru memperbaiki kekurangannya melalui *sharing* dengan guru-guru senior atau melakukan observasi kelas, selanjutnya guru dan kepala sekolah menjadwalkan kembali pertemuan untuk membahas rencana yang ingin dicapai oleh guru yakni dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, setelah itu kepala sekolah memberi tanggapan pada guru mengenai rencana tersebut. Secara lebih rinci akan dijabarkan masing - masing langkah Pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* sebagai berikut :

a. Perangkat Target

Guru mengadakan evaluasi diri tentang perkembangan profesinya atau mengacu pada hasil observasi kelas, pertemuan, ringkasan laporan, atau supervisi klinis dari tahun sebelumnya, guru mengembangkan target atau tujuan yang mereka ingin capai dalam memperbaiki pelajarannya. Tujuan dibatasi menjadi dua atau tiga saja dengan untuk memperhitungkan waktu setiap kegiatan sesuai kesepakatan dengan supervisor. Sebagaimana pernyataan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati sebagai berikut :

“Pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* sendiri pun telah berjalan dengan baik meskipun pada awalnya guru merasa kesulitan dan keberatan karena pada model supervisi ini guru dianjurkan untuk melakukan observasi kelas atau *sharing* dengan guru-guru senior dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan evaluasi, namun seiring berjalanya waktu gurupun mulai menyadari bahwa

kegiatan supervisi ini merupakan kepentingan bersama demi tercapainya suatu tujuan pendidikan”⁵

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yang menyatakan bahwa :⁶

“Mengenai langkah-langkahnya yang pertama adalah diawali dengan melakukan intropeksi diri atau evaluasi diri yang mengacu pada blanko penilaian kepala sekolah, kemudian guru melakukan perbaikan melalui sharing dengan guru lain, selanjutnya kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan untuk membahas rencana guru kedepan dalam memperbaiki kekurangannya, setelah itu kepala sekolah memberi tanggapan perihal rencana guru tersebut.”

Langkah - langkah awal pelaksanaan *Sharing of Experience* adalah masing - masing guru diharapkan mengintrospeksi dirinya sendiri berkaitan dengan proses mengajarnya di kelas. Demikian halnya dengan pernyataan Bapak Mashudi, M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Patisebagai berikut :

“Pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* sudah berjalan cukup baik, meski pada awalnya guru-guru ada yang mengeluh dengan model supervisi yang baru diterapkan ini, karena supervisi ini lebih menekankan pada kesadaran guru dalam mengembangkan profesionalismenya baik itu melalui observasi kelas maupun *sharing* dengan guru - guru disekolah lain, namun kini guru-guru sudah terbiasa”.⁷

Langkah - langkah dalam pelaksanaanya adalah guru melakukan evaluasi diri melalui supervisi klinis yang telah dilakukan dari tahun sebelumnya, penilaian kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah dijadikan guru sebagai patokan untuk memperbaiki kekurangan-

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mashudi, M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

kekurangannya, kemudian guru melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk membahas dan membicarakan setiap pembenahan dan perencanaan yang hendak dicapai guru, kepala sekolah mencoba untuk mengikuti setiap rencana tersebut dengan catatan jika relevan dan efektif, kemudian selang beberapa waktu guru dan kepala sekolah mengadakan pertemuan kembali guna mengetahui sejauh mana pencapaian yang dialami guru.⁸

b. Meninjau Kembali Perangkat Tujuan

Setelah meninjau kembali tujuan dan alokasi waktu, kepala sekolah atau supervisor menyampaikan tanggapan tertulis kepada guru. Selanjutnya pertemuan dijadwalkan kembali untuk membicarakan semua tujuan dan rencana setelah peninjauan. Sebagaimana pernyataan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Patisebagai berikut :

“Untuk langkah-langkahnya adalah guru mengadakan evaluasi diri tentang perkembangan profesinya yang mengacu pada penilaian kepala sekolah yang berupa blanko, kemudian guru memperbaiki kekurangannya melalui sharing dengan guru-guru senior atau melakukan observasi kelas, selanjutnya guru dan kepala sekolah menjadwalkan kembali pertemuan untuk membahas rencana yang ingin dicapai oleh guru yakni dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, setelah itu kepala sekolah memberi tanggapan pada guru mengenai rencana tersebut”⁹

Pernyataan tersebut setelah diadakan *cross check* ternyata sesuai dengan pernyataan Bapak Mashudi, M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* ini kepala sekolah sebagai supervisor memberi keleluasaan terhadap guru dalam mengembangkan profesionalismenya, dan pada saat pertemuan barulah kepala sekolah mengomentari dan memberi

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Asni Nurlaela, S.Ag., selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

pendapat kepada guru mengenai rencana atau gagasan yang hendak dicapai oleh guru.”¹⁰

c. Pertemuan Membicarakan Perangkat Tujuan

Pertemuan ini untuk membicarakan tujuan setelah peninjauan, perkiraan waktu, dan tanggapan yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk konfirmasi semua tujuan yang disepakati bersama. Kepala sekolah atau supervisor menyampaikan ringkasan hasil pertemuan itu secara tertulis kepada guru.

Guru yang cocok menggunakan model *Sharing of Experience* ini adalah mereka yang mampu mengembangkan profesinya secara mandiri dengan menyusun rencana tahunan.

Rencana tahunan tersebut dibahas bersama kepala sekolah atau pengawas. Kepala sekolah atau pengawas berupaya mengikuti keinginan guru tersebut dalam mengembangkan rencananya jika realistis dan dapat diwujudkan. Pada akhir periode (biasanya setahun), kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan lagi untuk membicarakan kemajuan guru dalam mencapai target pengembangan profesional sesuai yang direncanakan.¹¹ Sebagaimana pernyataan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Patisebagai berikut :

“selaku kepala sekolah mencoba mengikuti keinginan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan evaluasinya jika itu memang relevan dan efektif, karena saya menginginkan agar guru lebih mandiri dan tidak bergantung kepada kepala sekolah saja”¹²

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mashudi, M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

¹¹ Abd Kadim Masaog, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 48

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yang menyatakan bahwa :¹³

“Pada akhir tahun, kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan lagi untuk membicarakan kemajuan guru dalam mencapai target pengembangan profesional sesuai yang direncanakan”

d. Proses Penilaian

Proses penilaian dimulai pada saat pertemuan membicarakan perangkat tujuan, penyusunan program, implementasi program dan monitoring kegiatan. Kekhususan dari penilaian ini tergantung dari setiap target yang mencakup observasi kelas, analisis kegiatan kelas, evaluasi peserta didik, analisis hubungan, dan lain - lain. Sebagaimana pernyataan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaannya dalam setahun sebanyak 2 kali atau satu kali persemester dan dalam supervisi ini saya menggunakan blanko untuk menilai kinerja guru baik dalam dalam mengajar maupun dalam mengevaluasi siswa”¹⁴

Guru bertanggung jawab dalam mengumpulkan penilaian, informasi dan menyusunnya dalam suatu daftar guna dibicarakan untuk memperoleh masukan dan atau koreksi dari kepala sekolah atau pengawas.

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu saja harus ada yang namanya proses evaluasi yakni supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan individu, kepala sekolah juga melakukan kerjasama dengan pihak yang disupervisi yakni guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mengetahui letak kekurangan dan kesalahan dalam pengembangan guru, supaya guru bisa mengembangkan kemampuan individunya dalam mengajar.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

Sedangkan tambahan terkait apa yang telah dikatakan oleh Bapak Drs. Fahrudin setelah diadakan *cross check* ternyata sesuai dengan pernyataan Bapak Abdul Kholiq, S.Pd I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah melakukan supervisi *individual professional development* (*Sharing of Experience*) yang mana dalam pelaksanaannya setahun sekali tiap persemester berupa blangko keterangan tentang kinerja guru dalam melaksanakan program kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran”¹⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah akan membantu guru baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam mengevaluasi siswa sehingga hal itu juga berdampak baik bagi siswa.¹⁶

e. Ringkasan Penilaian

Kepala sekolah atau supervisor dan guru meninjau catatan penilaian. Pada tahap ini, kepala sekolah atau supervisor mengomentari setiap tujuan kegiatan, kemudian guru dan kepala sekolah atau supervisor merencanakan siklus *Sharing of Experience* berikutnya. Pendekatan supervisi yang sangat tergantung pada perangkat target tidak terlepas dari berbagai permasalahan.

Jika permasalahan tersebut diabaikan, maka proses supervisi secara serius dapat terganggu dan *Sharing of Experience* yang diinginkan tidak terwujud. Perangkat tujuan dimaksudkan untuk membantu dan memudahkan guru bukan untuk menghalangi proses perbaikan itu sendiri.¹⁷

MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah efektif, tenaga pengajar cukup memadai dengan 90% tenaga pengajar dan tenaga kependidikan S.1, bahkan ada

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd I selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Fadalan Syarif selaku siswa MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

¹⁷ Abd Kadim Masaog, *Op.Cit*, hlm 49

juga guru yang sudah S.2.¹⁸ supervisi *Sharing of Experience* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, kepala sekolah dalam melaksanakannya dengan waktu satu tahun dua kali per semester, dalam pelaksanaannya bisa melalui diskusi dan juga pemantauan kelas yang dilakukan supervisor terhadap guru mapel Pendidikan Agama Islam.¹⁹ Hal itu sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“Supervisi merupakan kebutuhan dari 2 belah pihak yakni antara guru dengan kepala sekolah khususnya supervisi *Sharing of Experience* yang saya laksanakan satu tahun dua kali persemester, dalam pelaksanaan itu berupa diskusi, bentuk penilaian yang berupa blanko pada tiap-tiap guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam, hal itu saya lakukan guna mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan pembelajaran termasuk evaluasi pembelajaran.”²⁰

2. Kendala dalam Pelaksanaan Teknik Supervisi *Sharing of Experience* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Kendala dalam menjalankan supervisi *Sharing of Experience* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Patiyaitu pertama, lingkup tugas jabatan pengawas lebih menekankan pada pengawasan administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Asumsi yang digunakan adalah apabila administrasinya baik, maka pengajaran di sekolah tersebut juga baik. Kedua, nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, dibawa dalam interaksi fungsional dan profesional antara pengawas, kepala sekolah dan guru. Budaya *ewuh-pakewuh*, menjadikan pengawas atau kepala sekolah tidak

¹⁸ Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, dikutip tanggal 9 Mei 2017 jam 10.30 WIB.

¹⁹ Observasi pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* dalam meningkatkan kemampuan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

mau “masuk terlalu jauh” pada wilayah guru. Sebagaimana pernyataan Bapak Muslikun, S.Pd., selaku kepala madrasah bahwa :

“Selaku kepala sekolah tentu saya berkewajiban dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan di sekolah ini termasuk dalam pelaksanaan supervisi, mengenai supervisi *Sharing of Experience* ini saya bertugas untuk meningkatkan profesionalisme guru secara kompleks yang mana nantinya juga akan berdampak pada kegigihan siswa untuk lebih rajin belajar daripada sebelumnya.”²¹

Untuk penjelasan masing-masing kendala yang dihadapi pada pelaksanaan *Sharing of Experience* adalah sebagai berikut :

a. Pertama, lingkup tugas jabatan pengawas lebih menekankan pada pengawasan administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi mengajar belajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian sistem pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi lebih menekankan pada pengawasan administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Patisebagai berikut :

“mengenai langkah - langkahnya yang pertama adalah diawali dengan melakukan intropeksi diri atau evaluasi diri yang mengacu pada blanko penilaian kepala sekolah, kemudian guru melakukan perbaikan melalui sharing dengan guru lain, selanjutnya kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan untuk membahas rencana

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

guru kedepan dalam memperbaiki kekurangannya, setelah itu kepala sekolah memberi tanggapan perihal rencana guru tersebut.”²²

Pernyataan tersebut setelah diadakan *cross check* ternyata sesuai dengan pernyataan Ibu Asni Nurlaela, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati sebagai berikut :

“Suasana didalam kelas ketika proses evaluasi berlangsung cukup kondusif, meskipun terkadang ada yang melakukan perilaku menyimpang seperti menyontek, bekerja sama dengan teman sebangkunya ataupun hal lainnya, namun itu hanya minoritas saja.”²³

Dalam melakukan supervisi kepada guru, kepala sekolah atau madrasah biasanya memakai teknik wawancara atau dialog dengan guru tersebut. Dimana guru akan menjadi lebih terbuka mengemukakan masalah - masalah yang dihadapinya, lalu kemudian kepala sekolah atau madrasah menanyakan tentang idenya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tersebut. Di samping itu, kepala sekolah juga bisa mengemukakan solusi untuk guru tersebut jika hal itu diperlukan dan guru tidak dapat menemukan sendiri solusi terhadap masalahnya tersebut.

Karena yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan tersebut adalah waktu, maka guru harus mempersiapkan hari untuk melakukan sharing kelas dan membagi waktu yang tepat, agar tidak lagi berbenturan dengan jam mengajar, begitupun juga dalam jadwal pertemuan dengan kepala sekolah.”²⁴ Kendala yang dihadapi selama ini adalah persiapan dari pihak guru, terkadang guru belum siap tentang pembahasan materi dan rencana yang ingin disampaikan pada kepala sekolah.”²⁵

²² Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Asni Nurlaela, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Asni Nurlaela, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

- b. Kedua, nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, dibawa dalam interaksi fungsional dan profesional antara pengawas, kepala sekolah dan guru.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah mempunyai peran untuk meningkatkan kinerja guru, terlebih lagi guru pendidikan agama Islam. Guru PAI atau lebih umumnya lagi guru pastilah mempunyai banyak masalah, karena guru mata pelajaran tersebut terlalu sibuk atau bahkan ada yang sudah tua. Maka dari itu, kinerja guru perlu ditingkatkan dengan diadakannya supervisi yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Setiap melaksanakan atau mengerjakan sesuatu pasti ada kendalanya termasuk dalam menjalankan supervisi *Sharing of Experience* ini, kendalanya yakni waktu atau jadwal pertemuan yang terkadang berbenturan dengan kesibukan dari dua belah pihak yakni guru dan kepala sekolah.”²⁶

Pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* sudah berjalan cukup baik, meski pada awalnya guru - guru ada yang mengeluh dengan model supervisi yang baru diterapkan ini, karena supervisi ini lebih menekankan pada kesadaran guru dalam mengembangkan profesionalismenya baik itu melalui observasi kelas maupun sharing dengan guru - guru disekolah lain.”²⁷

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan Ibu Asni Nurlaela, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati bahwa :

“Segala sesuatu yang hendak dilakukan tentu saja akan ada problem-problem yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* ini, yakni untuk melakukan observasi terkadang terkendala oleh kurangnya waktu.”²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Asni Nurlaela, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Asni Nurlaela, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Teknik Supervisi *Sharing of Experience* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Cara mengatasi kendala-kendala dalam menjalankan supervisi *Sharing of Experience* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati adalah pertama dengan meningkatkan kesadaran diri akan tugas dan fungsi masing - masing antara kepala sekolah dan guru sehingga aspek penilaian tidak hanya sekedar pada administrasi saja. Kedua, menghilangkan rasa *ewuh pakewuh* antara guru dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar mampu mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan sebagai warga Negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.

“Setelah diadakanya supervisi *Sharing of Experience* tentu guru akan mengalami perubahan dari pada sebelumnya, yakni guru akan lebih rajin dan semangat lagi dalam mengembangkan profesinya”.

²⁹

Respon dari para guru tentunya mengapresiasi dengan adanya pelaksanaan supervisi tersebut, karena itu akan mendorong guru untuk menemukan ide-ide baru khususnya dalam mengevaluasi siswa.³⁰ Pengawas melakukan penilaian, yaitu penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan adanya penilaian, akan diketahui posisi atau proses pendidikan. Sedangkan pembinaan mengandung pengertian memberikan pengarahan, memberikan bimbingan, memberikan contoh dan memberikan saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

“Sebagai supervisor kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan, khususnya dalam pelaksanaan supervisi ini kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kinerja guru, seperti membantu guru dalam setiap kesulitan - kesulitan yang dialami dengan memberikan solusi.”³¹

Memberikan pengarahan, yaitu upaya pengawas yang dimaksudkan agar yang diawasi dalam melaksanakan tugas lebih terarah dan agar mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Memberikan bimbingan yaitu upaya para pengawas yang dimaksudkan agar yang diawasi mengetahui secara rinci kegiatan yang harus dilaksanakan dan cara melaksanakan.

Sebagai pemimpin kepala sekolah memberi keleluasaan atau gerak bebas terhadap guru dalam mengembangkan kemampuan evaluasinya baik itu berupa sharing dengan guru satu sekolah atau dengan guru dari sekolah lain.³²

Memberikan contoh, yaitu upaya para pengawas yang dilaksanakan di depan kelas yang dimaksudkan agar guru yang mengawasi lebih konkrit dalam mengajar pokok atau subpokok bahasan tertentu. Memberikan contoh dapat diberikan kepada guru yang diawasi apabila guru tersebut tersebut tidak mengerti atau tidak mengenal sesuatu konsep yang dirumuskan dalam kurikulum atau pedoman lain yang kemungkinan disebabkan : konsep itu memang baru dan konsep tersebut belum pernah dikenal oleh guru yang bersangkutan.

Dalam menyikapi kendala tersebut tentu saya dan guru harus mempersiapkan waktu untuk pertemuan pada jauh - jauh hari agar tidak terjadi lagi pengunduran pada jadwal pertemuan, dan juga harus menyadari bahwa pelaksanaan supervisi ini merupakan kepentingan dan kebutuhan bersama”.³³

Perubahan yang dialami guru sesudah melaksanakan supervisi *Sharing of Experience* adalah menjadikan guru lebih profesional dari

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Asni Nurlaela, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

³² Hasil wawancara dengan Sri Supinah, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

sebelumnya terlebih dalam mengevaluasi siswa, guru dapat mengantisipasi adanya kecurangan - kecurangan pada saat proses evaluasi berlangsung.

“Mayoritas guru berantusias dalam pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* ini karena dengan adanya pelaksanaan ini akan memberikan wawasan lebih terhadap guru.”³⁴

Guru-guru sangat berantusias dengan adanya pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* ini, karena dalam model kepengawasan ini guru lebih berperan aktif sehingga menjadikan guru lebih semangat dalam mengembangkan individunya dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam mengevaluasi siswa.”³⁵

C. Analisis

Setelah penulis mengadakan penelitian di MA Silahul Ulum Trangkil Pati, dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, akhirnya diperoleh data - data yang dikumpulkan dan telah dibuat abstraksi dan klasifikasinya kedalam laporan hasil penelitian. Berdasarkan data hasil laporan penelitian, dibawah ini akan dianalisis dengan metode kualitatif tentang pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, kendala dalam menjalankan supervisi *Sharing of Experience* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati serta cara mengatasi kendala - kendala dalam menjalankan supervisi *Sharing of Experience* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

³⁴ Hasil wawancara dengan Sri Supinah, S.Ag..selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Asni Nurlaela, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

1. Analisis pelaksanaan Teknik Supervisi *Sharing of Experience* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah dilakukan analisis, maka langkah-langkah pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati sudah sesuai dengan teori berkaitan dengan langkah-langkah proses supervisi model *Sharing of Experience* menurut Glickmant adalah sebagai berikut:³⁶

a. Perangkat Target

Guru mengadakan evaluasi diri tentang perkembangan profesinya atau mengacu pada hasil observasi kelas, pertemuan, ringkasan laporan, atau supervisi klinis dari tahun sebelumnya, guru mengembangkan target atau tujuan yang mereka ingin capai dalam memperbaiki pelajarannya. Tujuan dibatasi menjadi dua atau tiga saja dengan memperhitungkan waktu setiap kegiatan sesuai kesepakatan dengan supervisor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi *Sharing of Experience* sendiri pun telah berjalan dengan baik meskipun pada awalnya guru merasa kesulitan dan keberatan karena pada model supervisi ini guru dianjurkan untuk melakukan observasi kelas atau sharing dengan guru - guru senior dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan evaluasi, namun seiring berjalanya waktu guru pun mulai menyadari bahwa kegiatan supervisi ini merupakan kepentingan bersama demi tercapainya suatu tujuan pendidikan.³⁷

Tugas dan peran guru yang telah dikemukakan menjadi keharusan bahwa pada setiap diri guru hendaknya melaksanakan tugas dan perannya secara profesional. Bukan berarti guru tidak mengalami

³⁶ Abd Kadim Masaog, *Op.Cit*, hlm 49

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

hambatan dan kesulitan dalam menjalankan tugas dan perannya. Guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar.

b. Meninjau Kembali Perangkat Tujuan

Setelah meninjau kembali tujuan dan alokasi waktu, kepala sekolah atau supervisor menyampaikan tanggapan tertulis kepada guru. Selanjutnya pertemuan dijadwalkan kembali untuk membicarakan semua tujuan dan rencana setelah peninjauan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk langkah - langkahnya adalah guru mengadakan evaluasi diri tentang perkembangan profesinya yang mengacu pada penilaian kepala sekolah yang berupa blanko, kemudian guru memperbaiki kekurangannya melalui sharing dengan guru-guru senior atau melakukan observasi kelas, selanjutnya guru dan kepala sekolah menjadwalkan kembali pertemuan untuk membahas rencana yang ingin dicapai oleh guru yakni dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, setelah itu kepala sekolah memberi tanggapan pada guru mengenai rencana tersebut.³⁸

Model *Sharing of Experience* merupakan model supervisi yang ditujukan kepada guru dalam hal ini guru bekerja sendiri memikul tanggung jawab pengembangan profesionalnya. Guru yang dipilih dalam supervisi adalah guru - guru yang mengembangkan rencana tahunan, target atau tujuan yang diperoleh dari kebutuhan - kebutuhan personal guru menurut penilaiannya sendiri. Rencana tersebut kemudian dibicarakan dengan kepala sekolah atau supervisor. Kepala sekolah harus mengikuti keinginan guru tersebut mengembangkan rencananya untuk menjamin agar rencana serta target yang dipilih realistis dan dapat dicapai.³⁹

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

³⁹ Besse Marhawati, Model *Sharing of Experience* Bagi Guru Profesional, Naskah yang Dipublikasikan, Universitas Negeri Gorontalo, 2014, hlm. 4.

c. Pertemuan Membicarakan Perangkat Tujuan

Pertemuan ini untuk membicarakan tujuan setelah peninjauan, perkiraan waktu, dan tanggapan yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk konfirmasi semua tujuan yang disepakati bersama. Kepala sekolah atau supervisor menyampaikan ringkasan hasil pertemuan itu secara tertulis kepada guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selaku kepala sekolah mencoba mengikuti keinginan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan evaluasinya jika itu memang relevan dan efektif, karena saya menginginkan agar guru lebih mandiri dan tidak bergantung kepada kepala sekolah saja.⁴⁰

Sharing of Experience sangat ideal bagi guru - guru yang menyadari pentingnya mengembangkan profesi baik secara mandiri maupun melalui bimbingan orang lain. Jika dikaitkan dengan pendekatan Glickman tentang tipe guru sesuai kuadran, maka yang cocok dengan model ini adalah guru yang mampu mengarahkan dirinya sendiri (*self directed*), memiliki komitmen kerja yang tinggi dan tingkat berfikir yang tinggi pula, model ini lebih efisien dari segi waktu, biaya, dan tenaga baik guru itu sendiri maupun pengawas.⁴¹

d. Proses Penilaian

Proses penilaian dimulai pada saat pertemuan membicarakan perangkat tujuan, penyusunan program, implementasi program dan monitoring kegiatan. Kekhususan dari penilaian ini tergantung dari setiap target yang mencakup observasi kelas, analisis kegiatan kelas, evaluasi peserta didik, analisis hubungan, dan lain - lain. Guru bertanggung jawab dalam mengumpulkan penilaian, informasi dan menyusunnya dalam suatu daftar guna dibicarakan untuk memperoleh masukan atau koreksi dari kepala sekolah atau pengawas.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

⁴¹ Abdul. Kadim Masaong, *Op.Cit*, hlm 50

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pelaksanaannya dalam setahun sebanyak dua kali atau satu kali persemester dan dalam supervisi ini saya menggunakan blanko untuk menilai kinerja guru baik dalam mengajar maupun dalam mengevaluasi siswa.⁴²

Pada akhir periode (biasanya setahun), kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan lagi untuk membicarakan kemajuan guru dalam mencapai target pengembangan profesional yang telah ditetapkan. Secara umum guru diharapkan menyampaikan bukti berupa catatan waktu, catatan harian pencapaian kerja, jadwal, foto, sampel peserta didik yang memunculkan target - target baru dalam melakukan siklus pengembangan profesional tahap selanjutnya.⁴³

e. Ringkasan Penilaian

Kepala sekolah atau supervisor dan guru meninjau catatan penilaian. Pada tahap ini, kepala sekolah atau supervisor mengomentari setiap tujuan kegiatan, kemudian guru dan kepala sekolah atau supervisor merencanakan siklus *Sharing of Experience* berikutnya. Pendekatan supervisi yang sangat tergantung pada perangkat target tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Jika permasalahan tersebut diabaikan, maka proses supervisi secara serius dapat terganggu dan *Sharing of Experience* yang diinginkan tidak terwujud. Perangkat tujuan dimaksudkan untuk membantu dan memudahkan guru bukan untuk menghalangi proses perbaikan itu sendiri.⁴⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi merupakan kebutuhan dari dua belah pihak yakni antara guru dengan kepala sekolah khususnya supervisi *Sharing of Experience Sharing of Experience* yang saya laksanakan satu tahun dua kali persemester, dalam pelaksanaan itu berupa diskusi, bentuk penilaain yang berupa

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

⁴³ Besse Marhawati, *Op. Cit*, hlm. 4.

⁴⁴ Abd Kadim Masaog, *Op.Cit*, hlm 49

blanko pada tiap - tiap guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam, hal itu saya lakukan guna mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan pembelajaran termasuk evaluasi pembelajaran.⁴⁵

2. Analisis kendala dalam Pelaksanaan Teknik Supervisi *Sharing of Experience* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah dilakukan analisis, maka kendala dalam menjalankan supervisi *Sharing of Experience* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati tersebut, wajar ditemui dalam sebuah proses evaluasi. Namun demikian guru harus menyadari akan fungsinya sebagai seorang korektor. Pertama peran guru sebagai korektor dimana guru harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul - betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda - beda sesuai dengan *sosio - kultural* masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus mampu dipertahankan oleh guru dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari diri anak didik.⁴⁶

Karena pada dasarnya pengembangan kompetensi guru merupakan sesuatu yang utuh sehingga proses pembentukannya tidak dapat dilakukan secara instan. Hal ini disebabkan guru merupakan profesi yang akan menghadapi individu - individu, yaitu pribadi unik yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang. Pembentukan potensi guru merupakan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

⁴⁶ Abd Kadim Masaog, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 40.

kegiatan pengkajian, latihan dan pembiasaan yang memerlukan kecakapan mengambil keputusan dalam situasi transaksional.

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan mutu pembelajaran atau pendidikan adalah kinerja guru yang baik. Hal ini karena guru merupakan ujung tombak berjalannya proses pembelajaran. Jika guru mampu bertugas dan berperan secara profesional, efektifitas pembelajaran sudah pasti diperoleh.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya perlu didukung oleh penelitian dan pengembangan kinerja guru. Guru harus senantiasa dimotivasi dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri agar menjadi guru yang inovatif. Melalui kegiatan penelitian, tingkat analisis guru tentang masalah dan bagaimana pemecahannya dapat terus ditingkatkan. Perlu dipahami dan disadari bahwa tugas guru bukan hanya mengajar, melainkan juga meneliti dan mengembangkan diri melalui pembuatan karya-karya ilmiah dan inovatif.⁴⁷

Tujuan utama evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.⁴⁸ Dalam ajaran Islam sendiri Allah SWT memberi satu evaluasi terhadap umat Islam untuk mengukur sejauh mana Iman dan Taqwa kepada Allah SWT sebagaimana firman Allah, QS. Al- Baqarah ayat 155 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (Q.S Al Baqarah:155).⁴⁹

⁴⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit*, hlm 204

⁴⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 11.

⁴⁹ Alqur'an Surat Al Baqarah ayat 155, *Alqur'an dan terjemahnya*, Mubarakatan Thoyyibah, Kudus, 2010, hal. 10.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, secara umum penilaian memiliki tujuan untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu. Secara lebih spesifik memiliki tujuan yaitu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa. Mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.⁵⁰

Kendala dalam menjalankan supervisi *Sharing of Experience* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yaitu pertama, lingkup tugas jabatan pengawas lebih menekankan pada pengawasan administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Asumsi yang digunakan adalah apabila administrasinya baik, maka pengajaran di sekolah tersebut juga baik. Kedua, nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, dibawa dalam interaksi fungsional dan profesional antara pengawas, kepala sekolah dan guru. Budaya *ewuh pakewuh*, menjadikan pengawas atau kepala sekolah tidak mau “masuk terlalu jauh” pada wilayah guru. Untuk penjelasan masing-masing kendala yang dihadapi pada pelaksanaan *Sharing of Experience* adalah sebagai berikut :

- a. Pertama, lingkup tugas jabatan pengawas lebih menekankan pada pengawasan administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru - gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi mengajar belajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian sistem pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan

⁵⁰ Abdul Rahman Saleh dkk, *Panduan Evaluasi Hasil Belajar*, MP3 A DEPAG RI, Jakarta, 2005, hlm. 3.

supervisi lebih menekankan pada pengawasan administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.⁵¹

Dalam melakukan supervisi kepada guru, kepala sekolah atau madrasah biasanya memakai teknik wawancara atau dialog dengan guru tersebut. Dimana guru akan menjadi lebih terbuka mengemukakan masalah-masalah yang dihadapinya, lalu kemudian kepala sekolah atau madrasah menanyakan tentang idenya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tersebut. Di samping itu, kepala sekolah juga bisa mengemukakan solusi untuk guru tersebut jika hal itu diperlukan dan guru tidak dapat menemukan sendiri solusi terhadap masalahnya tersebut.

Karena yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan tersebut adalah waktu maka guru harus mempersiapkan hari untuk melakukan sharing kelas dan membagi waktu yang tepat, agar tidak lagi berbenturan dengan jam mengajar, begitupun juga dalam jadwal pertemuan dengan kepala sekolah.⁵² Kendala yang dihadapi selama ini adalah persiapan dari pihak guru, terkadang guru belum siap tentang pembahasan materi dan rencana yang ingin disampaikan pada kepala sekolah.⁵³

- b. Kedua, nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, dibawa dalam interaksi fungsional dan profesional antara pengawas, kepala sekolah dan guru.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah mempunyai peran untuk meningkatkan kinerja guru, terlebih lagi guru pendidikan agama Islam atau rumpun-rumpunnya. Guru PAI atau lebih umumnya lagi guru pastilah mempunyai banyak masalah, karena guru mata pelajaran tersebut terlalu sibuk atau bahkan ada yang sudah tua. Maka dari itu, kinerja guru perlu ditingkatkan dengan diadakannya supervisi yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Setiap

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Asni Nurlaela, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

melaksanakan atau mengerjakan sesuatu pasti ada kendalanya termasuk dalam menjalankan supervisi *Sharing of Experience* ini, kendalanya yakni waktu atau jadwal pertemuan yang terkadang terbenturan dengan kesibukan dari dua belah pihak yakni guru dan kepala sekolah.⁵⁴

3. Analisis solusi dalam Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Teknik Supervisi *Sharing of Experience* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah dilakukan analisis, maka cara mengatasi kendala-kendala dalam menjalankan supervisi *Sharing of Experience* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yang dilakukan oleh pihak guru dan kepala sekolah telah sesuai dengan tujuan dan fungsi utama pelaksanaan supervisi.

Supervisi pembelajaran difokuskan pada proses membantu guru dengan melakukan perbaikan situasi belajar mengajar dan menggunakan keterampilan mengajar dengan tepat. Dapat juga disebut sebagai supervisi klinis. Supervisi *skill* ini adalah upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru dikelas, dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran.⁵⁵

Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar menggunakan model dan strategi yang lebih interaktif dapat menjadikan peserta didik belajar dan bukan mengubah kepribadian guru.

Dalam kegiatan supervisi pelaksana bukan mencari kesalahan akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar pekerjaan yang diawasi diketahui kekurangannya, bukan semata-mata kesalahannya, untuk diberitahu bagaimana cara meningkatkannya. Supervisi merupakan aktivitas

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muslikun, S.Pd selaku kepala sekolah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 9 Mei 2017.

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.194.

yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin atau supervisor berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Supervisi terjadi di semua level pendidikan, ditingkat pusat, regional (wilayah), sampai dengan unit satuan terkecil. Kalau dikomparasikan dengan proses pendidikan itu sendiri, supervisi terjadi di segmen *input*, *proses*, dan *output*.⁵⁶

Orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor. Di bidang pendidikan disebut supervisor pendidikan. Dalam Undang - Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa jenjang pendidikan menengah selain pengawasan, kepala sekolah juga mendapat tugas sebagai supervisor yang setiap kali berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru yang sedang mengajar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan". Sebagai supervisor, maka kepala sekolah atau madrasah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah - masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, agar guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Di samping kepala sekolah atau kepala madrasah yang merupakan supervisor, pengawas atau penilik juga merupakan supervisor. Namun sayangnya koordinasi antara keduanya dalam melaksanakan pembinaan terhadap pendidik dalam lembaga pendidikan Islam belum terjadi secara efektif. Data yang dikumpulkan oleh pengawas belum dapat dipadukan atau disinkronkan dengan data yang dikumpulkan oleh kepala madrasah. Mufidah menulis dalam bukunya, bahwa sebenarnya yang berhak dikatakan

⁵⁶Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta, 2008, hlm.370.

supervisor pendidikan bukan hanya pengawas resmi yang ditunjuk dengan SK menteri pendidikan, ataupun kepala sekolah tetapi kita bisa memanfaatkan guru-guru terpilih untuk memberikan supervisi kepada sesama rekan pengajar sesuai dengan bidang keahliannya.

Hal yang sama juga terjadi dalam lembaga pendidikan Islam, supervisor dalam supervisi pendidikan Islam meliputi kepala madrasah atau lembaga, pengawas, dan rekan sejawat. Kepala madrasah dan pengawas wajib menjadi supervisor karena mereka merupakan atasan, hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi:⁵⁷

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كَلَّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: *Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban terhadap kepemimpinannya.*

Hadits yang penulis utarakan tersebut adalah hadits yang menyatakan bahwa setiap manusia itu adalah pemimpin, entah bagi keluarganya, masyarakatnya, lembaganya atau bahkan dirinya sendiri. Maka

⁵⁷<https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/10/11/memahami-konsep-dasar-supervisi-pendidikan-islam-dengan-tuntas/>, diakses 8 agustus 2016.

dari itu seorang manusia itu harus adil pada dirinya sendiri dan juga jujur pada dirinya tersebut. Tanpa keadilan dan kejujuran itu maka manusia akan jatuh kedalam jurang kehinaan (*asfala al-safilin*). Dalam sebuah lembaga pendidikan Islam seorang pemimpin yaitu kepala madrasah atau sederajat harus bersifat adil dan jujur kepada siapapun juga dan dalam hal apapun juga. Di samping itu, pemimpin juga harus bertanggung jawab, dan salah satu tanggung jawab tersebut diimplementasikan dengan melaksanakan supervisi dengan baik.

Adapun supervisor yang diperankan oleh teman atau rekan sejawat tersebut dilakukan atas dasar kemaslahatan yaitu karena kepala madrasah dan pengawas terlalu sibuk dan mempunyai banyak tugas, maka yang tepat supervisor juga diperankan oleh teman atau rekan sejawat yang mempunyai kelebihan tertentu, yang setiap hari berbaur dengan objek supervisi pendidikan Islam.

Untuk mengatasi kendala kognitif saat pelaksanaan teknik supervisi *sharing of experience* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berupa kurangnya kompetensi supervisor dalam hal ini Kepala Sekolah dan Komite Madrasah, maka dilakukan upaya peningkatan mutu melalui pelatihan tentang supervisi dengan tujuan utama penguatan dan peningkatan kompetensi profesional supervisor.